

HUBUNGAN KOORDINASI MATA TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN PUKULAN *FOREHAND DRIVE* PADA MAHASISWA FIK UNP

Rizky Maulana¹, Dessi Novita Sari², Syahrial Bakhtiar³, Riand Resmana⁴
Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia
maulanaky14@gmail.com¹, dessinovita10@fik.unp.ac.id², syahrial@fik.unp.ac.id³,
riandresmana@fik.unp.ac.id⁴

Doi: <http://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.0200>

Kata Kunci : Koordinasi Mata Tangan, *Forehand Drive*, Tenis Meja

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah melihat rendahnya penguasaan kemampuan *forehand drive* pada mahasiswa FIK UNP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *forehand drive* pada mahasiswa FIK UNP. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 315 mahasiswa dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, sampel yang di ambil berjumlah 32 mahasiswa yang artinya 10-15%. Instrumen yang digunakan meliputi tes lempar tangkap bola kasti untuk mengukur kemampuan koordinasi mata tangan dan tes *Backboard* untuk mengukur kemampuan *forehand drive*. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Pearson *Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian yang diperoleh r_{hitung} sebesar $0.554 > r_{tabel(0,05)(32)} (0.349)$, dengan demikian nilai koefisien determinan (r^2) = $(0.554)^2$ diperoleh sebesar $0.3069 \times 100\% = 30.69\%$. dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *forehand drive* pada mahasiswa FIK UNP.

Keywords : *Hand Eye Coordination, Forehand Drive, Table Tennis*

Abstract : *The problem in this study is the low mastery of forehand drive skills among FIK UNP students. This study aims to determine the relationship between hand-eye coordination and forehand drive skills in FIK UNP students. The research method used was a quantitative approach with a correlational approach. The population in this study was 315 students, and the sampling technique used was simple random sampling, with a sample size of 32 students, representing 10-15%. The instruments used included a baseball throwing and catching test to measure hand-eye coordination and a backboard test to measure forehand drive skills. Data analysis used the Pearson Product Moment correlation test. Based on the results of the data analysis in the study, it was obtained that r_{hitung} was $0.554 > r_{tabel(0.05)(32)} (0.349)$, thus the value of the coefficient of determination (r^2) = $(0.554)^2$ was obtained as $0.3069 \times 100\% = 30.69\%$. It can be concluded that there is a significant relationship between hand-eye coordination and forehand drive ability in FIK UNP students.*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu aktivitas yang secara luas dilakukan oleh masyarakat dan kini telah mengalami pergeseran pandangan. Tidak lagi dianggap sebagai kegiatan yang kurang penting, olahraga telah menjadi salah satu aspek integral dalam kehidupan sosial masyarakat (Asnaldi, 2019).

Olahraga merupakan aktivitas yang dilakukan secara teratur dan terencana dengan tujuan untuk meningkatkan, membina, dan mengembangkan kemampuan fisik, mental, serta aspek sosial seseorang (Asnaldi, 2016).

Hal ini di sesuaikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan pasal 21 ayat 3 berbunyi, “pembinaan dan pengembangan keolahragaan di laksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi”.

Tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer diseluruh kalangan umur. Masyarakat Indonesia dahulu mengenal permainan tenis meja dengan sebutan “Ping-Pong” (Fajar et al., 2021).

Tenis meja memerlukan keterampilan psikomotor yang kompleks, mencakup teknik dasar seperti hand grip, stroke, dan footwork (Syamsuddin et al., 2020).

Gerak adalah bagian integral pendidikan, menggunakan aktivitas fisik sebagai alat untuk mengajarkan anak-anak untuk perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Koordinasi mata tangan ini salah satu unsur fisik yang dirasakan sangat penting dalam bermain tenis meja sebab dalam permainan tenis meja hanya membutuhkan area yang tidak begitu luas dengan berbagai variasi pukulan cepat atau lambat, kosong atau isi dari pihak lawan main, agar mampu mengembalikan pukulan tersebut dengan baik.

Supaya memiliki kemampuan bermain tenis meja yang baik, maka pemain harus menguasai gerakan dasar dalam bermain tenis meja terlebih dahulu, salah satu gerakan dasar tersebut adalah gerakan *forehand drive*.

Pukulan *forehand drive* merupakan latihan pukulan dasar pertama pada permainan tenis meja. Posisi atau sikap bet saat memukul bola, tangan dan siku membentuk sudut 90 derajat, maka posisi bet tersebut tegak lurus. Dalam melakukan pukulan *forehand drive* terdapat beberapa tahapan, yaitu: (1) sikap awalan gerakan lengan, (2) gerakan memukul gerakan lengan, (3) sikap akhir gerakan lengan (Firmansyah et al., 2021).

1. Hakikat Permainan Tenis Meja

A. Pengertian Permainan Tenis Meja

Permainan tenis meja adalah permainan dengan menggunakan fasilitas meja peralatan serta raket (bet), bola sebagai alatnya. Permainan ini diawali dengan pukulan pembuka (*service*) yaitu bola dipantulkan di meja sendiri lalu melewati atas net mantul di meja lawan, kemudian bola tersebut dipukul melalui net harus memantul ke meja lawan sampai lawan tidak dapat mengembalikan dengan baik. Pemain berusaha untuk

mematikan pukulan lawan agar memperoleh angka dari pukulannya (J. A. Kurniawan, 2018).

Tenis meja adalah suatu olahraga raket/bet yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) dan dimainkan oleh empat orang (untuk ganda) kadang orang menyebutnya "ping – pong" (Irmawati et al., 2020).

Tenis meja adalah salah satu olahraga permainan net yang cukup populer dan banyak dimainkan oleh masyarakat karena permainan olahraga tenis meja ini tergolong mudah serta tidak memerlukan tempat yang luas, bahkan permainan ini dapat dilakukan di dalam ruangan yang tidak terlalu besar (Fadhillah et al., 2025).

B. Sarana dan Prasarana Tenis Meja

Untuk memainkan permainan tenis meja ada beberapa sarana dan prasarana yang harus disiapkan terlebih dahulu karena permainan ini tidak bisa dimainkan di sembarang tempat (B. E. Y. Kurniawan et al., 2021).

a) Lapangan Meja

Meja yang dipakai pada permainan tenis meja harus mempunyai daya lenting yang sama, tidak kurang dari 22 cm atau lebih dari 25 cm, ketika bola standar (bola yang dijadikan ukuran) yang dijatuhkan dari ketinggian 30,5 cm di atas permukaan meja. Permukaan meja harus rata berwarna gelap atau biasanya hijau tua. Bagian tepi diberi garis putih berukuran 2 cm. Meja permainan dibagi menjadi dua bagian yang diberi garis putih yang selebar 3 mm, paralel dengan garis lurus sepanjang kedua bagian meja.

b). Net/jaring

Net pada tenis meja mempunyai panjang 1,83 meter dan tinggi 15,25 cm. Di tengah–tengah meja tenis terdapat dua tiang penyangga yang dijepitkan pada meja yang berfungsi untuk membentangkan net.

c). Bola

Bola yang digunakan berbentuk bulat dengan diameter 40 mm, beratnya 2,7 gram, berwarna orange atau putih yang terbuat dari selulos (*celluloid*) atau sejenis bahan plastik. Di tengah biasanya terdapat logo atau gambar yang gunanya untuk mengetahui arah perputaran bola.

d). Raket/Bet

Raket/bet yang digunakan terdiri dari berbagai ukuran bentuk atau berat. Bidang bet terbuat dari kayu/serat karbon, tebal, rata dan keras serta pegangannya berwarna. Sisi bet terdiri dari dua bagian yaitu kayu dan karet. Ketebalan daun raket minimal 85% tersebut dari kayu, dapat dilapisi dengan bahan perekat yang berserat fiber karbon atau fiber glass atau bahan kertas yang dipadatkan, bahan tersebut tidak lebih dari 7.5% dari total ketebalan 0.5 mm. Karet ada dua jenis yaitu karet berbintik panjangnya tidak lebih dari 2 mm dan karet berbintik ke dalam ketebalannya tidak melebihi 4 mm.

2. Hakikat Koordinasi Mata Tangan

A. Pengertian Koordinasi Mata Tangan

Kondisi fisik yang harus di miliki pemain atau olahragawan yang berprestasi hendaknya memperhatikan unsur-unsur kondisi fisik yang dimaksud, seperti

kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, koordinasi, daya ledak, dan beberapa unsur lainnya. Koordinasi merupakan salah satu elemen kondisi fisik. Koordinasi yang dimaksud adalah koordinasi yang berkaitan dengan gerak.

Koordinasi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas motorik secara cepat dan terarah yang di tentukan oleh proses pengendalian dan pengaturan serta kerjasama system persyarafan pusat (Sugra et al., 2023).

Koordinasi mata tangan di defenisikan sebagai hubungan yang harmonis dari hubungan saling pengaruh di antara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja, yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat keterampilan (Dahrial, 2020).

Koordinasi mata tangan adalah kemampuan mata dan tangan untuk menyelaraskan informasi visual dengan gerakan untuk mencapai suatu tujuan. Ini melibatkan kerjasama antara mata sebagai indra penglihatan dan tangan sebagai alat gerak, menghasilkan gerakan yang tepat, efektif dan efisien (Amalia, 2022).

B. Jenis Koordinasi

Menurut bompada dalam Moentafea (2024) kemampuan koordinasi dapat dibedakan berdasarkan kebutuhan olahraganya yaitu koordinasi umum dan kemampuan koordinasi khusus. Koordinasi umum adalah koordinasi sebagai dasar untuk mengembangkan koordinasi spesifik.

Dalam konteks ini koordinasi yang dimaksud lebih banyak dalam bentuk gerakan umum dan belum menggunakan alat

lain atau berbentuk gerakan kecabangan olahraga tertentu. Koordinasi khusus adalah koordinasi motorik yang berhubungan erat dengan keterampilan pada cabang-cabang olahraga tertentu. Gerakan ini sering kali menuntut koordinasi lebih rumit karena menggunakan alat untuk melakukan keterampilan tersebut (Sudirjo & Alif, 2018).

C. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Koordinasi

Berdasarkan pelaksanaannya, menurut Syafruddin di dalam Marsya Navira (2023) koordinasi yang baik memiliki ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain:

a) Jenis Kelamin

Yaitu disebabkan koordinasi mata dan tangan antara pria dan wanita berbeda karena adanya perbedaan aktivitas dan sisi feminimnya pada perempuan.

b) Genetik

Yaitu faktor genetik yang koordinasi mata dan tangan dipengaruhi oleh berdasarkan sifat-sifat yang ada dalam tubuh seseorang dari sejak lahir.

c) Kegiatan Fisik dan latihan

Yaitu kegiatan fisik sangat mempengaruhi semua komponen kondisi fisik jasmani dan latihan bersifat koordinasi mata dan tangan yang dilakukan secara teratur akan meningkatkan respon mata serta kecepatan gerakan dalam pelaksanaan keselarasan gerakan.

d) Makanan dan Gizi

Yaitu gizi merupakan satuan yang menyusun bahan makanan dan bahan-bahan dasar. Sedangkan bahan makanan adalah suatu yang dibeli, dimasak, dan

disajikan sebagai hidangan untuk di konsumsi.

Menurut Sudirjo & Alif (2018) koordinasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

a) Daya Fikir

Daya fikir merupakan kemampuan seseorang dalam menganalisa dan memutuskan tentang tindakan atau gerakan apa yang harus dilakukan dan bagaimana seseorang harus melakukannya.

b) Kecakapan dan ketelitian organ-organ panca indra

Ketelitian dari indra-indra seperti mata, telinga, kulit dan sebagainya sangat mempengaruhi sistem kerja saraf dan otot dalam menerima rangsangan dalam mengerjakan perintah gerak yang akan dilakukan

c) Pengalaman motorik

Pengalaman motorik akan mempengaruhi koordinasi gerak. Hukum latihan mengatakan bahwa gerakan-gerakan yang sudah terbiasa dilakukan akan lebih mudah dilakukan dibanding gerakan yang baru.

d) Kemampuan biomotorik

Tingkat perkembangan kemampuan biomotorik seperti kekuatan, daya tahan, kelenturan berpengaruh terhadap koordinasi. Semakin bagus kemampuan kekuatan, daya tahan, dan kelenturan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula koordinasi gerakannya.

3. Hakikat Pukulan *Forehand Drive*

A. Pengertian Pukulan *Forehand Drive*

Dalam suatu pertandingan, tenis meja para pemain berupaya untuk melancarkan serangan maupun pertahanan. Keseluruhannya menggambarkan hanya

untuk mencari peluang terciptanya satu pukulan yang mematikan.

Meskipun demikian, selalu di ingatkan bahwa pelaksanaannya, pukulan *forehand drive* harus dilakukan secara cermat dan penuh konsentrasi, di karenakan pukulan *forehand drive* yang tidak tepat dan terarah dapat menjadi kelemahan besar saat pertandingan.

Kelemahan-kelemahan yang sering terjadi bagi pemain tenis meja adalah teralu lemahnya pukulan, kurang cepat memukul bola, dan pengembalian bola yang kurang keras dan sehingga memudahkan lawan untuk mengatur permainan (Suparman & Hasbillah, 2021).

Pukulan *forehand drive* dilakukan jika berada di sebelah kanan tubuh dengan cara merendahkan posisi tubuh, lalu gerakan tangan yang memegang bet ke arah pinggang. Jika tidak gerakan arah kanan, siku membentuk sudut 90 derajat (Delvita & Batubara, n.d.).

Syarifuddin di dalam (Sari & Antoni, 2020) menambahkan bahwa apa yang harus diperhitungkan dalam teknik melakukan pukulan *forehand drive* adalah sikap dan gerakan awal. Sikap awal berdiri tegak, kakinya sedikit terbuka, kaki kirinya sedikit bergerak ke depan, lututnya sedikit ditekuk, tangan yang memegang bet (tangan kanan), siku agak dibengkokkan dalam keadaan siap untuk memukul bola yang datang, tangan kiri ditempatkan untuk membantu menjaga keseimbangan, pandangan ke arah lawan.

Gerakan yang akurat untuk mengambil posisi kaki, pinggul dan ukuran dan tubuh lainnya adalah bagian penting dari kombinasi menciptakan pada target.

B. Teknik Dasar Pukulan *Forehand Drive*

Pukulan *forehand drive* merupakan teknik yang paling sering digunakan untuk menyerang lawan. Ini memungkinkan

pemain untuk memanfaatkan sisi forehand mereka secara maksimal, menciptakan peluang untuk mencetak poin.

Menurut (Hodges, 1996) menyatakan ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan pukulan *forehand drive*.

1. Tahap persiapan dalam pukulan *forehand drive*
 - a) Berdiri di depan meja dengan kaki kanan sedikit ditarik ke belakang.
 - b) Tangan siap menggenggam bet untuk melakukan pukulan *forehand drive*.
 - c) Bet sedikit terbuka guna menghadapi backspin, sedikit tertutup guna menghadapi topspin.
 - d) Pergelangan tangan lemas serta sedikit di miringkan ke bawah
 - e) Bergerak guna mengatur posisi, kaki kanan sedikit ke belakang guna melaksanakan *forehand drive*.
2. Tahap pelaksanaan (*backswing*) dalam pukulan *forehand drive*
 - a) Putar tubuh ke belakang dengan bertumpu pada pinggang serta pinggul.
 - b) Ayunkan tangan ke belakang serta bertumpu pada siku.
 - c) Pindahkan berat tubuh ke kaki kanan.
 - d) Guna mengatasi backspin, bet wajib digerakan sedikit lebih rendah.
3. Tahap perkenaan (*forward swing*) dalam pukulan *forehand drive*
 - a) Pindahkan berat tubuh ke kaki kiri.
 - b) Tubuh dimiringkan ke depan bertumpu pada pinggang serta pinggul.
 - c) Tangan diputar ke depan dengan bertumpu pada siku.

d) Sentuhan terjadi di depan bagian kanan badan.

4. Tahap akhir dalam pelaksanaan pukulan *forehand drive*.
 - a) Bet bergerak maju dan naik sedikit.
 - b) Kembali ke posisi siap.

METODE

Adapun tujuan penelitian ini membuktikan hubungan antara koordinasi mata tangan (X) terhadap kemampuan pukulan *forehand drive* (Y). Maka penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa penelitian korelasional memiliki karakteristik berupa hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang menghasilkan data-data numerical (angka) sebagai hasil pemeriksaannya. Pendekatan penelitian deskriptif adalah strategi yang digunakan untuk memeriksa fitur dan atribut dari kelompok manusia, barang, kondisi, konsep, skenario pariwisata lainnya yang sudah ada sebelumnya (Ramdhan, 2021).

Mahasiswa Departemen Pendidikan Olahraga FIK UNP yang aktif mengikuti perkuliahan tenis meja pada semester Juli-Desember 2025 sebanyak 315 orang mahasiswa.

Teknik Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple random sampling*. yaitu teknik penarikan sampel dengan populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati, sehingga sampel ukurannya lebih kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi sebanyak 32 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes berupa

pengukuran koordinasi mata-tangan dan tes kemampuan pukulan *forehand drive*.

1. Test Koordinasi Mata Tangan



Gambar 1. Test Koordinasi Mata Tangan
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Testee diinstruksikan melempar bola dengan aba-aba "Ya", dan berhenti dengan aba-aba "Stop". Testee melakukan test lempar tangkap sebanyak mungkin dengan waktu 30 detik. Testee diberikan dua kali kesempatan dan skor yang tertinggi yang akan di ambil. Bola dilempar dengan cara lemparan bawah atau lemparan atas, bola harus ditangkap sebelum bola memantul di lantai.

2. Test Forehand Drive



Gambar 1. Test Koordinasi Mata Tangan
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Testee berdiri dibelakang atau lanjutan bagian meja yang horizontal, dengan sebuah bat dan bola tangan. Pada aba-aba "Ya" testee mejatuhkan diatas lantai di luar meja dan kemudian memukul bola kebagian meja yang didirikan tegak lurus terhadap bagian meja yang horizontal, lalu

membiarkan memantul kembali ke lantai di luar meja sebelum di pukul kembali ke bagian meja yang didirikan tegak lurus. Testee berusaha memantulkan bola sebanyak-banyaknya dalam waktu 1 menit.

HASIL

Hasil penelitian akan di uraikan seperti deskripsi data, uji liliefors, uji korelasi. Untuk penjabaran lebih jelasnya akan dijelaskan di bawah ini.

1. Koordinasi Mata Tangan (X)

Hasil tes koordinasi mata tangan melalui tes lempar tangkap bola kasti yang dilakukan oleh 32 orang sampel diketahui bahwa nilai maksimal yaitu 38 nilai minimal yaitu 22, dan range yaitu 16. Dengan nilai rata-rata yaitu 30.21 dan standar deviasi yaitu 4,04 Untuk lebih jelasnya terkait dengan data tes koordinasi mata tangan lempar tangkap bola kasti dengan 32 orang sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Data

x	Nilai	Kategori	Frekuensi	
			Absolute	Relative
1	> 36.28	Sangat baik	1	3.125%
2	32.25 s.d 36.28	Baik	9	28.125%
3	28.20 s.d 32.24	Sedang	11	34.375%
4	24.15 s.d 28.19	Kurang	8	25%
5	< 24.14	Kurang sekali	3	9.375%
Jumlah			32	100%

Koordinasi Mata Tangan Mahasiswa FIK UNP

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan pada tabel 1 di atas diketahui bahwasannya terdapat 1 orang

(3.125%) mahasiswa yang berada pada kategori sangat baik, 9 orang (28.125%) mahasiswa yang berada pada kategori baik, 11 orang (34.375%) mahasiswa yang berada pada kategori sedang, 8 orang (25%) mahasiswa yang berada pada kategori kurang, 3 orang (9.375%) mahasiswa yang berada pada kategori kurang sekali.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan

x	Nilai	Kategori	Frekuensi	
			Absolut e	Relative
1	> 38.25	Sangat baik	0	0%
2	33.03 s.d 38.25	Baik	11	34.375%
3	27.80 s.d 33.02	Sedang	11	34.375%
4	22.57 s.d 27.79	Kurang	5	15.625%
5	< 22.56	Sangat Kurang	5	15.625%
Jumlah			32	100%

Forehand Drive Mahasiswa FIK UNP

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan pada tabel 2 di atas diketahui bahwasannya tidak terdapat mahasiswa/orang yang berada pada kategori sangat baik, 11 orang (34.375%) mahasiswa yang berada pada kategori baik, 11 orang (34.375%) mahasiswa yang berada pada kategori sedang, 5 orang (15.652%) mahasiswa yang berada pada kategori kurang, 5 orang (15.625%) mahasiswa yang berada pada kategori kurang sekali.

PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama adalah tes koordinasi mata tangan tahap kedua adalah

tes kemampuan *forehand drive*. Dari pengambilan data koordinasi mata tangan dan kemampuan *forehand drive* mahasiswa FIK UNP, setelah data didapat dan diolah dengan melalui tahap uji prasyarat analisis lalu menggunakan perhitungan korelasi untuk mencari nilai *r* menggunakan korelasi *product moment* sehingga didapatkan nilai *r_{xy}*.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa antara variabel X (koordinasi mata tangan) dan variabel Y (kemampuan pukulan *forehand drive*) terdapat hubungan di antara kedua variabel tersebut. Maka dapat di jelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan kontribusi sebesar 30.69%.

Permainan tenis meja memiliki gerakan yang kompleks yang dilakukan dengan cepat dan tepat dan dalam situasi yang bervariasi maka dibutuhkan suatu teknik pukulan yang baik agar dapat mendukung permainan tersebut. Teknik *forehand drive* merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam bermain tenis meja.

Dalam pelaksanaan teknik *forehand drive* tersebut koordinasi mata tangan merupakan komponen yang dibutuhkan untuk melakukan gerakan yang kompleks tersebut. Dalam permainan tenis meja, tangan menjadi alat gerak yang paling dominan dengan fungsinya sebagai alat gerak untuk memukul.

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara koordinasi mata tangan terhadap kemampuan pukulan *forehand drive* pada mahasiswa FIK UNP. Dilihat dari beberapa penelitian, Penelitian yang

dilakukan oleh Kurniawan yang berjudul "Hubungan koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan pukulan *forehand* tenis meja Mahasiswa PKO FIK UNIMED". Hubungan antara kedua variabel terbukti dimana terdapat hubungan yang signifikan, hasil koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,4081 dengan koefisien determinasi sebesar 16,66%. Penelitian yang dilakukan oleh Priatama & Utama yang berjudul "Kontribusi koordinasi mata tangan terhadap ketepatan pukulan *forehand drive* peserta ekstrakurikuler olahraga tenis meja di SD Negeri Ngoto Kecamatan Sewon Bangunharjo Kabupaten Bantul". Berdasarkan nilai $r = 0,674$ dapat diperoleh nilai koefisien determinan (r^2) variabel $0,454 \times 100 = 45,4 \%$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh t_{hitung} sebesar $0.554 > t_{tabel(0,05)(32)}$ (0.349), dengan demikian nilai koefisien determinan (r^2) = $(0.554)^2$ diperoleh sebesar $0.3069 \times 100\% = 30.69\%$. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *forehand drive* pada mahasiswa FIK UNP.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N. R. (2022). Pengaruh Perceptual-Motor Training Terhadap Perubahan Kemampuan Koordinasi Mata, Tangan, dan Kaki Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Laniang Makassar. || *Doctoral dissertation*. Universitas Hasanuddin.

Asnaldi, A. (2016). Hubungan Pendekatan Latihan Massed Practice Dan

Distributed Practice Terhadap Ketepatan Pukulan Lob Pemain Bulutangkis. *Jurnal MensSana*, 1(2), 20.

Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal MensSana*, 4(1), 17.

Batubara, D. S. (2019). Pengaruh Latihan Dumbell Terhadap Hasil Pukulan Forehand Siswa Pada Ekstrakurikuler Tenis Meja Di Sma Bina Lestari Palembang. In *Seminar Nasional Olahraga*, 1(1).

Dahril, D. (2020). Kontribusi Kelentukan Pergelangan Tangan Dan Koordinasi Mata Tanagan Terhadap Pukulan Forehand Tenis Meja. *JOI (Jurnal Olahraga Indragiri): Olahraga, Pendidikan, Kesehatan, Rekreasi*, 4(2), 218–240.

Fadhillah, M. A., et al. (2025). Hubungan Kelentukan Pergelangan Tangan dan Koordinasi Mata Tangan Dengan Kemampuan Servis Forehand sidespin Atlet Tenis Meja Persatuan Tenis Meja PTM Kurai Taji Kota Pariaman. *Jurnal JPDO*, 8(3), 607–614.

Fajar, M. K., et al. (2021). *Sarana Dan Prasarana Olahraga Bola Kecil*. Siduarjo : Zifatama Jawa.

Firmansyah, R., Gani, R. A., & Siswanto, S. (2021). Survei Tingkat Keterampilan Pukulan Forehand pada Peserta Ekstrakurikuler Tenis Meja1 di SMK TI Muhammadiyah Cikampek. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6), 324–330.

- Irmawati, D. A., et al. (2020). Analisis Biomekanika Keterampilan Gerak Topspin Tennis Meja pada Klub Alaska Kota Pekalongan. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 5(2), 103–108.
- Kurniawan, B. E. Y., et al. (2021). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Sumsel: CV. Laditri Karya.
- Kurniawan, J. A. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal terhadap Hasil Belajar Servis pada Permainan Tennis Meja Siswa Kelas V SD Negeri 11 Banyuasin. *Jurnal PGSD Musi*, 1(1), 40–53.
- Marsya Navira, A. (2023). Hubungan Power Otot Lengan dan Koordinasi Mata-Tangan dengan Hasil Pukulan Lurus Pencak Silat pada Atlet Satria Muda Indonesia (SMI) Sumpah Pemuda Bandar Lampung. || *Tugas Akhir Skripsi*. UNILA.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sari, D. N., & Antoni, D. (2020). Analisis kemampuan forehand drive atlet tenis meja. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 60–65.
- Sari, D. N., & Antoni, D. (2020). Analisis kemampuan forehand drive atlet tenis meja. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 60–65.
- Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik: Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Sugra, P., et al. (2023). Studi Koordinasi Mata Tangan, Daya Ledak Otot Lengan dan Kemampuan Servis Atas Pemain Bola Voli. *Jurnal JPDO*, 6(9), 68–75.
- Syamsuddin, N., et al. (2020). Penerapan Pembelajaran Model Latihan Shadwo dalam Permainan Tenismeja di SMA Negeri 6 Kabupaten Tana Toraja. *Dedikasi*, 22(2), 221–229.